

Dampak Pandemi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik Saat Perkuliahan Daring

Fathimatul Imaniyah¹, Citrawanti Oktavia²

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: miaaftmh123@gmail.com¹, citrawanti@umg.ac.id²

Abstrak. Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dalam metode pembelajaran akibat adanya Covid 19. Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020, metode pembelajaran yang semula berlangsung secara tatap muka, kini harus dialihkan kepada metode pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online. Peristiwa tersebut tentu saja mempengaruhi motivasi belajar, baik pada siswa maupun mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kecemasan dan jenis adaptasi pada mahasiswa akibat adanya Covid 19. Pada penelitian ini, digunakan metode statistik deskriptif untuk mengukur kecemasan yang dialami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik dan mengetahui jenis adaptasi yang dialami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik setelah adanya pandemi. Alat pengumpulan data menggunakan pernyataan kuesioner. Sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa semester 2,4, dan 6 Universitas Muhammadiyah Gresik. Hasil penelitian diolah menggunakan teknik stratified random sampling, dimana responden pada setiap jenjang semester dikelompokkan menjadi masing-masing sub kelompok. Hipotesis yang diperoleh yaitu mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan akibat adanya perubahan metode pembelajaran, terutama pada mahasiswa semester akhir. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan kecemasan dan jenis adaptasi mahasiswa selama adanya pandemi.

Kata Kunci: Kecemasan ; Motivasi belajar ; Jenis adaptasi

PENDAHULUAN

Dewasa ini, manusia mengalami perubahan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari akibat adanya virus covid-19. Virus tersebut merupakan wabah virus yang menyerang manusia dan hewan dengan melumpuhkan sistem imun dan kekebalan tubuh. Tidak sampai disitu, virus covid-19 juga merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2) (Setiawan, 2020). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok, ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus ini (data WHO, 1 maret 2020) (PDPI,2020). Dengan demikian, pemerintah membuat aturan ketat dalam menghadapi virus covid-19. Hal ini tentu saja berdampak pada setiap segi kehidupan manusia, baik dalam segi ekonomi, sosial, maupun pendidikan.

Dalam segi ekonomi, pemerintah mengurangi jam kerja pada karyawan dan pelaku usaha. Selain itu, pemerintah juga membatasi sosial berskala besar dengan menerapkan beberapa protokol kesehatan, seperti memakai masker ketika di luar rumah, mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak minimal 1 meter, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilitas dan interaksi. Kemudian, dalam sektor pendidikan pun turut dirasa dampaknya. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut, semua lembaga pendidikan mengubah metode pembelajaran yang semula dilaksanakan lima hari secara tatap muka dialihkan kepada metode pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online. Pemerintah menutup kegiatan belajar mengajar di sekolah, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga Perguruan Tinggi. Peristiwa ini tentu saja sulit dilalui oleh kedua pihak, baik tenaga pendidik maupun peserta didik. Mereka dipaksa untuk beradaptasi dengan gaya baru dalam berbagi dan menyerap ilmu. Sekolah dan perkuliahan yang biasanya dilaksanakan selama lima – enam hari secara tatap muka, kini diubah melalui daring (dalam jaringan) dengan waktu pembelajaran yang kadang tidak menentu. Karena pembelajaran dilakukan secara daring, siswa maupun mahasiswa tidak dapat berinteraksi secara face to face dengan guru dan dosen. Sehingga, mereka dirasa cukup mengalami kesulitan dalam menerima materi dan keterbatasan waktu dan tempat saat bertanya. Hal ini tentu saja meningkatkan kecemasan dan adaptasi pada peserta didik dan dapat menyebabkan terjadinya penurunan prestasi, terutama pada mahasiswa.

Kecemasan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena kecemasan cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi. Distorsi tersebut dapat mengganggu belajar dengan menurunkan kemampuan memusatkan perhatian, menurunkan daya ingat, mengganggu kemampuan menghubungkan satu hal dengan yang lain (Kaplan dan Saddock, 2005). Mahasiswa kerap kali merasa cemas pada saat perkuliahan daring, karena mereka harus beradaptasi dengan gaya belajar yang baru melalui aplikasi-aplikasi. Secara teori menurut (Nevid, 2010) kecemasan adalah suatu keadaan apprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa yang buruk akan segera terjadi. Kecemasan menjadi abnormal bila tingkatnya tidak sesuai dengan proporsi, ancaman datang tanpa ada penyebabnya. Kecemasan yang berlebihan dapat menyebabkan mahasiswa mengalami masalah psikosomatik. Gejala psikosomatik yang dapat dialami yaitu perasaan cemas, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi (murung), gejala somatik/fisik (otot), gejala somatik/fisik (sensorik), gejala kardiovaskuler, gejala pernapasan, gejala gastrointestinal (pencernaan), gejala urogenital, gejala autonom, dan gejala tingkah laku (sikap) (Hamilton dalam Mcdowell, 2006). Saat mengalami kecemasan sistem tubuh akan meningkatkan sistem kerja saraf simpatis sehingga menyebabkan perubahan pada respon tubuh (Patimah, Suryani, & Nuraeni, 2015). Selain itu, perkuliahan secara daring dianggap lebih banyak tugas yang diberikan daripada materi yang seharusnya diajarkan oleh dosen. Sehingga, tingkat kecemasan akan berpengaruh pada jenis adaptasi mahasiswa. Gudykunts dan Kim (2003) menyatakan bahwa motivasi setiap orang untuk beradaptasi berbeda-beda. Kemampuan individu untuk berkomunikasi sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai budaya yang baru tergantung pada proses penyesuaian diri atau adaptasi mereka. Walaupun demikian, setiap orang harus menghadapi tantangan beradaptasi agar dapat bermanfaat bagi lingkungan barunya. Lebih lanjut Gudykunts dan Kim (2003) menegaskan bahwa setiap individu harus menjalani proses adaptasi di kala bertemu ataupun berinteraksi dengan lingkungan dan budaya yang berbeda dengannya. Mahasiswa dipaksa untuk beradaptasi dengan gaya belajar baru secara virtual. Untungnya, banyak media pembelajaran yang sudah memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk menunjang pembelajaran daring, seperti halnya media (platform) Google Clasroom, Edmodo, Zenius, Zoom Meeting dan lain-lain. Media (platform) tersebut dijadikan sarana dosen untuk menjalankan proses

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

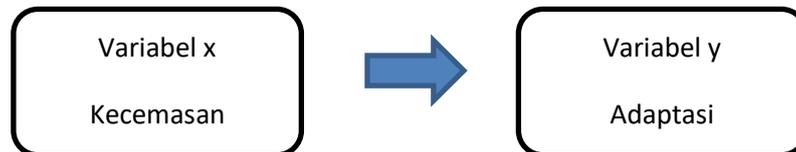
Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

pembelaran pengganti tatap muka di kelas. Kecanggihan teknologi komunikasi tersebut menjadi media yang optimal dalam penyampaian materi/konsep, tugas berkala, ujian semester, bahkan dalam penyelesaian tugas akhir (Mushfi, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dengan jenis korelasional yang bertujuan untuk mengukur pengaruh kecemasan (variabel x) selama pandemi terhadap adaptasi (variabel y) yang dialami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik, sebagaimana yang dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Alat pengumpulan data menggunakan pernyataan kuesioner sebanyak 14 butir pernyataan yang menunjukkan kecemasan dan 14 butir pernyataan untuk jenis adaptasi. Sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa semester 2, 4, dan 6 Universitas Muhammadiyah Gresik. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 30 mahasiswa semester 2, 3 mahasiswa semester 4, dan 7 mahasiswa semester 6. Hasil penelitian diolah menggunakan teknik stratified random sampling, dimana responden pada setiap jenjang semester dikelompokkan menjadi masing-masing sub kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Interval dan Kategori Kecemasan

Interval	Kategori Kecemasan
0 – 7	Normal
8 – 9	Ringan
10 – 14	Sedang
15 – 19	Parah
>20	Sangat parah

Tabel 2. Skor Kecemasan

Skor Kecemasan	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Kumulatif
16	1	2.5	2.5
17	2	5.0	7.5
18	3	7.5	15.0
19	2	5.0	20.0
20	3	7.5	27.5
21	2	5.0	32.5
22	8	20.0	52.5
23	1	2.5	55.0
24	1	2.5	57.5
25	2	5.0	62.5

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

28	4	10.0	72.5
29	3	7.5	80.0
30	3	7.5	87.5
36	2	5.0	92.5
38	2	5.0	97.5
41	1	2.5	100.0
Total	40	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 32 mahasiswa mengalami kecemasan yang sangat parah, dan 8 mahasiswa lainnya mengalami kecemasan yang parah, dengan skor minimum sebanyak 16 dan skor maksimum 41.

Tabel 3. Interval dan Jenis Adaptasi

Interval	Jenis Adaptasi
14 – 28	Kurang
29 – 42	Rata-rata
43 – 56	Baik

Skor minimal = $1 \times 14 = 14$

Skor maksimal = $4 \times 14 = 56$

Tabel 4. Skor Adaptasi

Skor Adaptasi	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Kumulatif
24	1	2.5	2.5
28	1	2.5	5.0
31	1	2.5	7.5
33	2	5.0	12.5
37	4	10.0	22.5
38	2	5.0	27.5
40	1	2.5	30.0
41	3	7.5	37.5
42	6	15.0	52.5
43	3	7.5	60.0
44	6	15.0	75.0
45	5	12.5	87.5
48	1	2.5	90.0
49	2	5.0	95.0
50	1	2.5	97.5
51	1	2.5	100.0
Total	40	100.0	

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

Dari tabel 1.3 dan tabel 1.4 ditemukan 2 responden dengan adaptasi kurang, 19 responden dengan adaptasi rata-rata, dan 19 responden lainnya dengan adaptasi yang baik. Skor minimum pada jenis adaptasi yaitu 24 poin dan skor maksimum yaitu 51 poin.

Tabel 5. Korelasi Kecemasan Terhadap Adaptasi

		Total Cemas	Total Adaptasi
Total Cemas	Pearson Correlation	1	-.094
	Sig. (2-tailed)		.564
	N	40	40
Total Adaptasi	Pearson Correlation	-.094	1
	Sig. (2-tailed)	.564	
	N	40	40

Dalam tabel korelasi antara kecemasan dan adaptasi, dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan tidak mempengaruhi adaptasi. Hal ini ditemukan dalam signifikan yang melebihi 0.05, yaitu 0.564.

Didapatkan dari hasil analisis di atas, mayoritas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik mengalami kecemasan yang sangat parah. Dari total responden 40 mahasiswa, ditemukan sebanyak 8 mahasiswa mengalami kecemasan yang parah, dengan prosentase 20%. Sedangkan, 32 mahasiswa yang lain mengalami kecemasan yang sangat parah dengan prosentase 80% dan rata-rata skor sebanyak 26,6 poin. Namun, tingkat kecemasan yang sangat parah tersebut tidak berdampak pada adaptasi mahasiswa. Didapatkan sebanyak 2 responden dengan jenis adaptasi yang rendah, dengan prosentase sebesar 5%. Kemudian, sebanyak 19 responden mengalami adaptasi rata-rata dengan prosentase sebesar 47,5% dan skor rata-rata 38,7 poin. Sedangkan, 19 responden lainnya mengalami adaptasi yang baik dengan prosentase sebesar 47,5% dan skor rata-rata sebanyak 45,5 poin.

Berdasarkan hasil uji statistik dan uraian tersebut ($t = 0.564$), tingkat kecemasan tidak berhubungan dengan kemampuan adaptasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki kecemasan yang tinggi tidak berarti memiliki kemampuan adaptasi yang rendah. Sebanyak 32 responden yang mengalami kecemasan yang sangat parah, hanya 2 responden yang sulit beradaptasi atau mengalami jenis adaptasi yang rendah. Sedangkan, 38 mahasiswa lainnya tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi di masa pandemi.

Hasil penelitian di Uni Emirat Arab menunjukkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa non-kedokteran meningkat dengan pembelajaran online (Saddik, Basema et. Al. 2020). Ansietas merupakan bentuk respon terhadap stimulus tertentu yang tidak diinginkan yang dapat terjadi dimanapun dan yang sulit untuk diobservasi secara langsung akan tetapi dapat diidentifikasi ansietas ini melalui perubahan tingkah laku (Nursalam. 2012). Adaptasi merupakan kemampuan individu agar dapat melakukan penyesuaian diri pada suatu tempat atau lingkungan yang dipandang sebagai suatu hal yang baru. Adaptasi dapat juga diartikan sebagai proses penyesuaian diri dalam mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan,

Prosiding Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS XII)

Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia

ISBN: 978-623-97248-0-1

tetapi dapat juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan atau keinginan diri (Gerungan, 1996). Kemampuan setiap orang untuk beradaptasi pun berbeda-beda. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kecepatan dan cara seseorang beradaptasi seperti, kepribadian, usia, pengalaman, proses belajar, kondisi fisik, dan lingkungan (Ali & Asrori, 2011)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan selama perkuliahan daring tidak berpengaruh terhadap bentuk adaptasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi tidak selalu memiliki kemampuan adaptasi yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2011). Psikologi remaja - Perkembangan Peserta Didik. Cetakan ketujuh. PT. Bumi Aksara
- Gerungan, W.A. (1996). Psikologi Sosial. Eresco
- Gudykunts, William B dan Kim, Young Y. (2003). Communicating with Stranger, 4 Edition. USA: Mc-Graw Hill Companies, Inc.
- Nevit, 2010 kecemasan, cervone,2012 gangguan kecemasan
- Saddik, Basema & Hussein, Amal & SharifAskari, Fatemeh & Kheder, Waad & Temsah, Mohamad-Hani & Koutaich, Rim & Haddad, Enad & Al-Roub, Nora & Marhoon, Fatema & Hamid, Qutayba & Halwani, Rabih. (2020). Increased levels of anxiety among medical and non-medical university students during the COVID-19 pandemic in the United Arab Emirates.. 10.1101/2020.05.10.20096933.
- WHO. Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report-1. Januari 21, 2020.
- WHO. WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCov on 11 February 2020. Cited Feb 13rd 2020.
- Saddik, Basema & Hussein, Amal & SharifAskari, Fatemeh & Kheder, Waad & Temsah, Mohamad-Hani & Koutaich, Rim & Haddad, Enad & Al-Roub, Nora & Marhoon, Fatema & Hamid, Qutayba & Halwani, Rabih. (2020). Increased levels of anxiety among medical and non-medical university students during the COVID-19 pandemic in the United Arab Emirates.. 10.1101/2020.05.10.20096933.